

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu. Tetapi juga menghantarkan seseorang untuk mendapatkan akhlak yang lebih mulia. Pada intinya pendidikan itu membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa, dan Negara.¹

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Dengan proses pembelajaran, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta

¹ Soegeng, dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: IKIP PGRI SEMARANG PRES, 2012), 4.

potensi yang dimiliki siswa. Pada saat pembelajaran memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi bahkan sejak masih dalam kandungan hingga liang lahat. Salah satu yang menjadi pertanda bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri seseorang tersebut. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap).²

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika

²Rizkia Hijrotul dan Muhammad Rifqi Rijal, *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Realistic Mathematic Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian*, 15 Agustus 2021, hal. 12, tersedia di <http://repository.uinbanten.ac.id/149/4/BAB%20II.pdf>, diakses pada hari Selasa, 01 Desember 2020 Pukul 04.19 WIB.

siswa pasif, atau hanya menerima materi dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar.

Pembelajaran IPA di sekolah bisa dijadikan sarana untuk peserta didik dalam mengeksplorasi dan memahami kondisi lingkungan. Cakupan pembelajaran IPA di sekolah dasar bukan hanya berupa fakta tetapi juga cara mendapatkan fakta-fakta tersebut dengan menggunakan pengetahuan dasar IPA. Belajar IPA merupakan proses aktif yang dilakukan oleh siswa. Keaktifan belajar IPA terdapat pada keaktifan fisik dan keaktifan berpikir siswa.

Pada proses belajar mengajar untuk mata pelajaran IPA di SDN Gunung Kaler 2 terfokus kepada guru dan kurang terfokus terhadap peserta didik. Yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar lebih ditekankan pada pengajaran dari pada pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai perkembangan yang terjadi dalam kemampuan siswa tetapi jika perubahan kemampuan yang hanya sekilas dan kembali ke semula menunjukkan belum terjadinya peristiwa pembelajaran, walaupun mungkin terjadi pengajaran. Tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara efektif, kreatif, aktif, menarik, menyenangkan, dan mendapatkan pengetahuan yang luas.

Sedangkan pengertian pembelajaran adalah serangkaian proses yang dilakukan guru agar siswa belajar. Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang berisi aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Dan merupakan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya, pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan

siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.³

Dari sisi lain kondisi kelas V di SDN Gunung Kaler 2 terlihat aktifitas belajar siswa cenderung rendah dan monoton. Minat bertanya siswa kepada guru kurang dan siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru ternilai sangat rendah. Khususnya pembelajaran IPA terkadang siswa sangat kurang memahami penuh isi materi dalam pelajaran IPA karena siswa hanya menerima pembelajaran dari buku tanpa menggunakan media yang menarik yang terkait dalam materi pembelajaran IPA.

Dari permasalahan di atas maka perlu media ajar yang mampu menuntun siswa dalam memahami setiap proses pembelajaran. Media yang digunakan harus tepat dan efektif, sehingga materi yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu tugas seorang pendidik, karena dapat mengatasi permasalahan yaitu mengembangkan suatu media pembelajaran IPA.

Media yang diajukan oleh penulis yaitu menggunakan media *Pop-up Book* pada materi jenis hewan berdasarkan makanannya. Media *Pop-up Book* dipilih karena merupakan media alternatif dan kreatif yang

³Iyah Muhtariyah dan Sihabudin, *Penerapan Model Student Team Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Sifat-Sifat Bangun Datar Sederhana*, 20 Agustus 2021, hal 10, tersedia di <http://repository.uinbanten.ac.id/149/>, diakses pada hari selasa, 14 Maret 2017 Pukul 01.42 WIB.

digunakan dalam pembelajaran IPA khususnya materi jenis hewan berdasarkan makanannya. Sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan lebih tertarik dalam pembelajaran IPA.

Media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memberikan pengalaman konkret atau nyata yaitu media *Pop-up Book*. Media *Pop-up Book* merupakan media pembelajaran yang menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi, hal ini berdasar pada teori yakni *Pop-up Book* memiliki sifat yang komunikatif, interaktif, menarik, dan informatif sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Selain itu *Pop-up Book* merupakan media pembelajaran visual yang mampu memperjelas konsep yang abstrak dengan bentuk tiga dimensi sehingga siswa tertolong untuk memahami materi. Selain itu media pembelajaran ini diharapkan mampu menarik perhatian, minat, dan motivasi pada siswa dalam pembelajaran IPA.⁴

Media *Pop-up Book* akan dikembangkan dengan berbagai tahapan sistematis agar media layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA pada materi jenis hewan berdasarkan makanannya. Media ini diharapkan mampu menciptakan suatu pembelajaran yang interaktif, membantu siswa dalam memahami materi, dan menjadi variasi baru untuk guru dalam menggunakan media pembelajaran IPA.

⁴Aisyah, Nur dan Fauzi, M, *Perancangan Buku Pop-up Sebagai Media Pendidikan di Organisasi WWF-Indonesia*, 2012

Pengembangan media *Pop-up Book* yang dikembangkan guru agar menciptakan suasana belajar yang membuat siswa untuk aktif motoriknya maupun daya pikirnya. Peran guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan media *Pop-up Book* mendukung siswa untuk dapat mengembangkan ide-ide dan gagasan yang baru pada saat memecahkan masalah yang ada.

Dengan adanya penggunaan media *Pop-up Book* ini diharapkan siswa lebih aktif, senang mengikuti pembelajaran, membuat siswa lebih mandiri dalam menemukan konsep materi yang dipelajari, dan memiliki semangat untuk belajar IPA yang lebih tinggi. Berdasarkan hal tersebut peneliti melakukan penelitian dengan judul “*Pengembangan Media Pop-up Book Materi Jenis Hewan Berdasarkan Makanannya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA*” (R&D di Kelas IV SDN Gunung Kaler 2, Kecamatan Gunung Kaler, Kabupaten Tangerang).

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang ada adalah:

1. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan hanya sampai pada prosedur pengembangan media fabel untuk meningkatkan hasil belajar dan kelayakan dari media *Pop-up Book* untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Penelitian dan penembangan dilakukan di kelas IV SDN Gunung Kaler 2 Kecamatan Gunung Kaler.
3. Media *Pop-up Book* yang dibuat hanya memuat materi jenis hewan berdasarkan makanannya.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media *Pop-up Book* materi jenis hewan berdasarkan makanannya pada mata pelajaran IPA?
2. Bagaimana hasil pembelajaran IPA pada materi jenis hewan berdasarkan makanannya dengan menggunakan media *Pop-up Book*?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengembangkan media *Pop-up Book* materi jenis hewan berdasarkan makanannya pada mata pelajaran IPA.
2. Mengkaji hasil belajar siswa materi jenis hewan berdasarkan makanannya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan media *Pop-up Book*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan adalah:

1. Bagi Peneliti:

Peneliti memiliki pengalaman dalam melakukan penelitian jenis *Research and Development* (R&D).

2. Bagi Guru:

Membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan media.

3. Bagi Siswa:

Dapat meningkatkan pemahaman siswa dan pengalaman belajar dengan menggunakan media *Pop-up Book*.

4. Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam IPA.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini dibuat agar skripsi dapat dibaca dengan mudah, sistematika penulisan penelitian ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

BAB I bagian pendahuluan, yang memuat: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II bagian kajian teori, meliputi: Penelitian Terdahulu, Kerangka Berpikir.

BAB III bagian metodologi penelitian, meliputi Tempat dan Waktu Penelitian, jenis penelitian, Prosedur Pengembangan, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Penumpukan Data, Validitas Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV adalah Hasil Penelitian: Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil penelitian.

BAB V bagian Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran.